

MENINGKATKAN MINAT BACA PADA PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN: STRATEGI PENGEMBANGAN INOVASI DI SMA NEGERI 8 BANJARMASIN

Elyn Suharyani¹, Hidayatur Rahman²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Jl. Brigjen H.
Hasan Basri, Pangeran, Banjarmasin, 70123, Indonesia.

Email : 1910123320012@mhs.ulm.ac.id¹, 1910123210009@mhs.ulm.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik dengan melakukan suatu inovasi terhadap perpustakaan di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Dengan memanfaatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta untuk menumbuhkan minat membaca. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode yang digunakan untuk penelitian ini studi literatur yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rendahnya minat baca di perpustakaan dengan melihat daftar atau grafik kunjungan peserta didik untuk meminjam, membaca dan mengunjungi perpustakaan. Sehingga dibutuhkan suatu inovasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat baca di perpustakaan. Inovasi yang dilakukan yaitu a) Pemberian *reward* kepada peserta didik, *reward* diadakan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang meminjam dan membaca buku di perpustakaan, b) Festival baca atau literasi, dengan mengadakan suatu kegiatan membaca yang dapat meningkatkan literasi peserta didik, dan c) Kegiatan Jumat baca, peran sekolah yang melaksanakan kegiatan Jumat baca agar peserta didik diberikan kesempatan untuk membiasakan diri dalam membudayakan literasi atau membaca buku yang disukai.

Kata Kunci : Minat Baca, Perpustakaan, Peserta Didik

Abstract : This study aims to increase students' interest in reading by carrying out an innovation in the library at SMA Negeri 8 Banjarmasin. By utilizing the development of students' knowledge and skills as well as to foster an interest in reading. This research uses literature study method. The method used for this study was a literature study conducted using data collection techniques using observation, interviews and literature study. The results showed that students had low reading interest in the library by looking at lists or graphs of student visits to borrow, read and visit the library. So it takes an innovation for students in order to increase interest in reading in the library. The innovations carried out are a) Giving rewards to students, rewards

are held as a form of appreciation to students who borrow and read books in the library, b) Reading or literacy festivals, by holding a reading activity that can increase student literacy, and c) Friday reading activities, the role of schools that carry out Friday reading activities so that students are given the opportunity to get used to cultivating literacy or reading the books they like.

Keywords : *Reading Interest, Libraries, Students*

Pendahuluan

Masalah pendidikan di Indonesia begitu kompleks, berbagai permasalahan muncul tidak hanya dari segi konsep pendidikan, regulasi, dan anggaran, tetapi juga dalam penyelenggaraan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia, yang juga menambah kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia. Sejak awal era reformasi, banyak orang dikejutkan dengan permasalahan pendidikan di negara kita. Hal ini berawal dari penilaian banyak pihak terhadap *output* pendidikan di Indonesia yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kemerosotan moral anak bangsa, kurangnya etos kerja, rendahnya keterampilan, meningkatnya korupsi dan angka pengangguran di kalangan intelektual (lulusan) yang semakin hari semakin meningkat. Tentu hal ini sangat mengkhawatirkan bagi pemerhati pendidikan di Indonesia, hingga berujung pada kesimpulan bahwa ada yang salah dalam sistem pendidikan di negara kita. Dan perlu ada perombakan menyeluruh terhadap masalah pendidikan di negara kita (Afifah, 2017: 41)

Hasil survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan tingkat kemampuan siswa berusia 15 tahun di Indonesia dalam hal membaca, matematika dan sains, menurun. Survei menunjukkan bahwa siswa di Indonesia berada di 10 negara teratas dengan peringkat terendah. Dengan demikian, menjadi pemimpin di Indonesia memiliki tugas berat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Saputra dkk., 2021: 103). Strategi pemerintah khususnya di tahun 2020 untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan membuat kurikulum pembelajaran mandiri yang mencakup empat program utama kebijakan pendidikan, yaitu, menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), menggantikan Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatur ulang Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) (Baro'ah, 2020).

Di Indonesia, kualitas pendidik dan pendidikannya masih rendah, atau dengan kata lain kualitas dan kuantitas SDM di Indonesia masih belum memadai. Faktor penyebab rendahnya Kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan saat ini antara lainnya: a) kompetensi profesional yang baik untuk staf pendidik dan pendidikan belum terinternalisasi baik, b) kesempatan untuk pengembangan diri distribusi yang tidak merata, c) proses rekrutmen yang tidak memadai profesional.

Kemudian, perkembangan teknologi berdampak besar pada semua aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan. Teknologi dikembangkan untuk mengatasi masalah dan membuat pekerjaan lebih mudah bahkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau kualitas di dunia Pendidikan. Proses adaptasi teknologi membutuhkan sebuah jembatan yang harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional, sehingga pendidikan di Indonesia siap dalam menghadapi tantangan di era digital cepat. Jalan setapak bisa dalam bentuk pelatihan penggunaan teknologi kepada semua pemangku kepentingan seperti pendidik (guru), tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pelatihan tujuannya agar semua pihak yang mendukung dalam proses pembelajaran menguasai penggunaan teknologi sehingga jika proses pembelajaran dilakukan *online* atau ketika guru diharuskan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan media digital tidak mengalami kegagapan teknologi/kesenjangan teknologi (Saputra dkk., 2021: 107). Berdasarkan permasalahan ini juga terjadi pada sekolah SMA Negeri 8 Banjarmasin, dari hasil observasi terdapat permasalahan seperti kemampuan dan *performance* SDM belum merata, kurangnya penguasaan teknologi serta rendahnya minat baca peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Sekolah SMA Negeri 8 Banjarmasin beralamatkan di Jl. SMAN 8 No. 26 RT.23 RW.02, kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Visi sekolah ini yaitu, “Beriman , Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Terampil, Mandiri, Ramah Anak dan Berwawasan Lingkungan Hidup”. Misi, yaitu a) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah dengan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama masing-masing. b) membantu karakter peserta didik melalui pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif. c) meningkatkan disiplin warga sekolah. d) mengembangkan potensi peserta didik. e) memotivasi peserta didik untuk berprestasi. f) menumbuhkan semangat rasa cinta bangsa dan negara. g) mengembangkan jiwa seni dan budaya serta ketidaksetiakawanan. h) menumbuhkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kesehatan, kerindangan, dan kekeluargaan. i) menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang ramah anak. j) membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan strategi atau cara yang harus diambil agar peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategik yang dapat digunakan sekolah untuk merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya. Dalam manajemen strategik ini hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*). Analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan

eksternal sekolah Menurut Firila dalam (Garnika dkk., 2021) menyatakan bahwa sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat. Artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal.

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Mutu pendidikan merupakan suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan kepercayaan dari masyarakat (Garnika dkk., 2021).

Perubahan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan di SMA Negeri 8 Banjarmasin, dan faktor pendukung maupun penghambat analisis SWOT.

Di Indonesia sendiri, kebiasaan membaca masih sangat jarang terlihat. Di zaman sekarang ini, remaja membaca buku apabila sedang membutuhkan sumber untuk mengerjakan tugas. Rendahnya minat baca juga terjadi di SMA negeri 8 Banjarmasin era teknologi dimana peserta didik dapat membaca buku yang diakses melalui internet namun kemajuan teknologi ini justru membuat minat baca dan kemauan belajar menjadi menurun sebab kebanyakan dari masyarakat khususnya pelajar menggunakan gadget untuk bermain game dan berkomunikasi. Sangat jarang digunakan untuk mencari dan membaca informasi penting yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Bahkan di sekolah pun sangat jarang melihat siswa memenuhi perpustakaan atau sedang membaca buku disaat waktu senggang.

Berdasarkan permasalahan di sekolah SMA negeri 8 Banjarmasin, terdapat permasalahan dalam rendahnya minat membaca buku di perpustakaan. minat sendiri diartikan membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri. Adanya fasilitas berupa perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena perpustakaan adalah gudang ilmu dan sarana penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang memberikan layanan Pendidikan dalam mengembangkan potensi masyarakat, perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat (Tamawiy dkk., 2018).

Berdasarkan keadaan di atas tersebut peneliti untuk berinovasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik untuk membaca di perpustakaan, seperti beberapa inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di perpustakaan, seperti mengadakan kegiatan membaca setiap minggunya agar peserta didik mengunjungi perpustakaan dan membaca buku di kelas masing-masing. Kemudian mengadakan festival gemar membaca dimana dalam permasalahan peserta didik di sekolah sasaran minat baca peserta didik masih rendah, perspektif peserta didik terhadap perpustakaan kurang tepat dan respon peserta didik terhadap perpustakaan masih kurang sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat dan respon peserta didik dengan kegiatan festival gemar membaca. Sebagai upaya dalam menerapkan inovasi bagi peserta didik yang mengunjungi, membaca dan meminjam buku di perpustakaan dalam jumlah paling banyak akan mendapatkan *reward*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Pengumpulan data melakukan observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan di SMA Negeri 8 Banjarmasin terhadap kunjungan perpustakaan yang menggunakan perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data dan sumber data yang tepat, peneliti mewawancarai beberapa informan seperti peserta didik, pustakawan dan guru bimbingan dan konseling. Serta pengumpulan data melalui studi pustaka dengan kegiatan mengumpulkan materi yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah dan literatur dari internet yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis isi dan analisis kritis. Analisis deskriptif adalah mengumpulkan dan menyusun data, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis isi adalah memanfaatkan sebuah prosedur sebagai penarik kesimpulan dari sebuah dokumen yang sudah diperoleh. Analisis kritis adalah penjelasan pada teks dan menyikapi makna dibalik peristiwa secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam membantu mewujudkan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan strategi atau cara yang digunakan sehingga tercipta perubahan pendidikan yang maksimal. Salah satu dalam mengatur strategi pendidikan ialah melalui cara inovasi di dalam dunia pendidikan dengan cara mengoptimalkan suatu perencanaan. Pendidikan dipandang sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk

mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan (Ananda & Amiruddin, 2019: 48).

Pengetahuan siswa dapat bertahan lama dalam ingatan apabila siswa terlibat secara aktif untuk memperoleh pengetahuan tersebut sehingga indera yang bekerja tidak hanya indera pendengaran saja tapi juga indera penglihatan untuk melihat dan mencari kajian literatur dan indera peraba untuk meraba buku literatur dan menulis pengetahuannya (Anisah, 2020: 409). Di dunia pendidikan, membaca merupakan bagian sentral yang tidak bisa dihilangkan. Menurut Yarmi & Widyastuti (Intaniasari & Utami, 2022: 498) membaca merupakan proses kognitif yang menggunakan bahan bacaan dan memerlukan pemahaman guna mengetahui arti dari bacaan tersebut. Tertanamnya budaya literasi dalam diri peserta didik dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa. Rendahnya literasi pada anak akan menjadi ancaman bagi kehidupan masa depan.

Dengan budaya literasi yang diterapkan dikalangan generasi muda, para generasi muda khususnya pelajar dapat menumbuhkan karakter yang berkualitas serta berwawasan luas karena banyaknya ilmu dan pengetahuan yang didapatkan ketika ia membaca. Jika budaya literasi terus diterapkan kepada semua generasi, maka revolusi mental akan terbentuk dengan sendirinya karena budaya literasi sudah mengakar di dalam dirinya (Harahap dkk., 2020: 73).

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global, hal ini memberikan penguatan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. *Problem* mengenai minat baca ini harus ditanggapi secara serius dan harus dicarikan solusi dengan *critical thinking*, karena permasalahan ini kaitannya erat dengan masa depan bangsa dan negara. Masa depan bangsa ada pada generasi muda yaitu siswa, bila membaca suatu tiang sebuah peradaban maka membangun, menumbuh kembang dan membudayakan minat baca pada siswa harus mempunyai strategi inovasi dan menjadi suatu keharusan yang mutlak, sebab jika tidak ada upaya dan penerapan dari hal tersebut, maka kehidupan berbangsa ini hanya tinggal menunggu runtuhnya suatu peradaban. Karena itulah, pembahasan mengenai strategi inovasi perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa menjadi sangat penting. Maka dari itu pihak sekolah dan pustakawan harus bersinergi dan harus “memaksa” siswa supaya akrab dengan perpustakaan (Arystison dkk., 2021: 617).

Ketidaktepatan dalam pemberian metode yang diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar juga dapat menjadi penyebab minat baca rendah (Nurhayati dkk., 2020: 183) sehingga memerlukan berbagai upaya dalam bidang pendidikan agar dapat mengatasi rendahnya atau krisis minat baca yang rendah di sekolah. Sehingga diperlukan perencanaan yang optimal dalam memberikan inovasi terkait meningkatkan minat baca peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.

Sebagai upaya dalam menerapkan inovasi, maka program inovasi yang dapat diberikan yaitu: memberikan *reward* untuk peserta didik yang mengunjungi, membaca dan meminjam buku, mengadakan festival gemar membaca serta mengadakan kegiatan Jumat baca.

a. *Pemberian Reward*

Program pemberian *reward* merupakan terobosan yang cukup efektif dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan, *reward* dapat diberikan kepada pemustaka yang sering memanfaatkan koleksi perpustakaan dan mengunjungi. Suharso & Setyowulandari (Habib & Rohmiyati, 2019: 169). Perpustakaan dalam memberikan *reward* tentunya bukan tanpa maksud tertentu. *Reward* diberikan dengan tujuan pengunjung/pemustaka dapat meningkatkan minat kunjung dan pemanfaatan koleksi yang dilakukan di perpustakaan.

Sekolah memiliki perpustakaan yang memadai dengan fasilitas yang lengkap serta koleksi buku yang lengkap, hal tersebut telah menjadi keunggulan sekolah sebagai hal penting bagi sekolah, namun masih terdapat hambatan dalam kunjungan peserta didik yang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan minat baca peserta didik yang tergolong rendah dengan melihat daftar pengunjung perpustakaan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan baik oleh peserta didik maupun guru. Oleh sebab itu, perpustakaan dapat menciptakan inovasi atau strategi untuk bisa meningkatkan kualitas perpustakaan. Perpustakaan yang baik dapat menarik peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam melakukan inovasi untuk menarik peserta didik yaitu dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik.

Reward sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya yang dilakukannya mendapat penghargaan. Pemberian *reward* dapat dilakukan dengan melihat peserta didik yang paling banyak atau sering mengunjungi, membaca maupun meminjam buku di perpustakaan yang diberikan *reward* setelah akhir semester.

Pemilihan tersebut memberikan hadiah kepada pengguna yang paling banyak meminjam buku. *Reward* diberikan dalam bentuk membaca buku fiksi atau non fiksi. Kegiatan pencatatan membaca bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada pengguna yang telah meminjam buku koleksi untuk dibaca. Penyerahan hadiah dilakukan pada saat upacara bendera pada hari senin, karena upacara merupakan momen berkumpulnya seluruh warga sekolah, sehingga pada saat penyerahan akan membuat warga sekolah lainnya berusaha untuk mendapatkan hadiah juga (Sara, 2021: 110).

Hal tersebut sebagai upaya inovasi yang diberikan agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan di sekolah, inovasi dengan memberikan *reward* yang diselenggarakan memiliki keunikan yaitu dapat dilihat berdasarkan statistik pengunjung yang dapat dilihat

dari data yang dimiliki oleh perpustakaan, dalam penerapan program pemberian *reward* oleh perpustakaan. Adanya inovasi ini diharapkan dapat menunjukkan tingkat daftar pengunjung perpustakaan sehingga peserta didik tertarik dalam meningkatkan minat dalam membaca, dampak yang cukup signifikan terhadap minat kunjung dan pemanfaatan koleksi oleh peserta didik. Program pemberian *reward* akan terus dikembangkan dan dievaluasi apakah selama inovasi berjalan akan mengalami penurunan atau peningkatan pada statistik pengunjung dan memanfaatkan koleksi buku oleh peserta didik di perpustakaan.

b. Kegiatan Festival Baca atau Literasi

Festival membaca ini wajib diadakan setiap 6 bulan sekali oleh sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dalam festival ini akan diadakan beberapa lomba untuk meningkatkan minat literasi siswa, dan tentunya para pemenang akan mendapatkan hadiah yang menarik. Festival ini juga menjadi momentum bagi siswa untuk mendapatkan buku baru secara gratis dengan cara menukarkan buku lama mereka (Manuaba, 2019: 43).

Sedangkan untuk pencapaian targetnya adalah (Jariah & Marjani, 2019: 848) sebagai:

- 1) Sekolah adalah tempat dimana menyenangkan dan ramah, jadi menumbuhkan semangat belajar warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah sekolah dan tenaga kependidikan).
- 2) Semua warga sekolah tampil empati, perhatian dan rasa hormat sesama.
- 3) Menumbuhkan semangat rasa ingin tahu dan cinta ilmu.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis.
- 5) Perpustakaan sekolah fungsional optimal.
- 6) Minat membaca dan menulis siswa meningkat.
- 7) Kemampuan siswa dalam bidang literasi meningkat.

Ragam koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang kegiatan program festival baca yang dapat diakses oleh peserta didik. Banyaknya koleksi buku yang ada memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

Kegiatan festival literasi dapat menjadi ukuran minat baca pada peserta didik, karena dengan adanya kegiatan festival ini, maka dapat mengetahui seberapa tinggi minat baca pada peserta didik dan seberapa besar pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman membaca dari buku-buku yang telah dibacanya.

c. Kegiatan Jumat Baca

Adanya program literasi Jumat baca yang dilaksanakan pada hari Jumat sebelum pelajaran dimulai bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis atau meningkatkan literasi sekolah secara umum (Markhamah dkk., 2019: 2).

Menurut Wiedarti, mengatakan bahwa gerakan literasi terbagi menjadi tiga tahapan (Khairi dkk., 2020: 320), sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dalam beraktifitas membaca di lingkungan sekolah. Menumbuhkan minat baca merupakan hal yang utama untuk pengembangan kemampuan literasi siswa. Fokus kegiatan berada pada tahap pembiasaan diantara yang lain:

- a) Dimulai dengan membaca setiap hari lima belas menit sebelum kelas dimulai.
- b) Membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, seperti menyediakan buku-buku di sudut baca, perpustakaan.

Berdasarkan penjabaran gerakan literasi pada tahap pembiasaan ini diprioritaskan dengan menumbuhkan kegiatan membaca yang menyenangkan dan menumbuhkan kegiatan baca di dalam dirinya

2) Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami sebuah teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi pembaca, berpikir berpikir kritis, serta mengasah kemampuan komunikasi kreatif melalui kegiatan membaca.

- a) Dimulai dengan membaca selama lima belas menit sebelum memulai pelajaran. seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, dan membaca bersama.
- b) Mengembangkan lingkungan sekolah yang positif dan kaya literasi bersama menciptakan suasana sekolah terbuka dan semangat untuk pengetahuan dengan berbagai kegiatan, misalnya (1) memberikan penghargaan yang positif kepada siswa peserta didik, (2) kegiatan akademik lainnya yang mendukung terciptanya budaya literasi sekolah seperti *tour* di perpustakaan sekolah.
- c) Pengembangan keterampilan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah dan di perpustakaan kota atau daerah atau ruang baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain (1) membaca dalam hati, membaca nyaring, atau membaca teks visual atau digital. (2) siswa menanggapi teks melalui kegiatan seperti menggambar dan membahas buku.

3) Pembelajaran

Kegiatan membaca pada tahap ini dimaksudkan untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 agar siswa membaca buku non pelajaran yaitu buku yang bersifat Pada umumnya buku yang sesuai dengan minat siswa sebanyak 6 buku untuk siswa SD, 12 buku untuk siswa SMP, serta 18 buku untuk siswa SMA. Fokus kegiatan pada tahap ini adalah: :

- a) Dimulai dengan membaca buku dengan suara keras, membaca bersama, dan membaca buku selama lima belas menit sebelum memulai proses pembelajaran.
- b) Kegiatan literasi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.

- c) Menggunakan berbagai strategi untuk memahami teks pada semua mata pelajaran.
- d) Menciptakan lingkungan, sosial, dan akademik disertai dengan berbagai bacaan (cetak dan digital) yang kaya akan literasi di luar buku teks untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 8 Banjarmasin, kegiatan Jumat baca dilaksanakan di kelas atau di luar ruangan maupun di dalam perpustakaan setiap hari Jumat literasi, dalam program tersebut peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih jenis buku yang dibacanya baik buku mata pelajaran, biography, ensiklopedia, majalah, tokoh ternama, cerita fiksi atau fantasi, sejarah dan lain sebagainya. Buku dapat dipinjam di perpustakaan yang telah tersedia dan adanya penyediaan waktu agar peserta didik dapat membaca buku dengan bimbingan dan arahan dari guru dalam waktu tertentu. Dalam kegiatan Jumat baca ada penilaian yang dilakukan dalam program dengan membuat jurnal atau catatan mengenai buku apa yang telah dibaca, berapa halaman yang telah dibaca, yang kemudian guru dapat mengetahui rangkaian bacaan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kesimpulan

Hasil survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan tingkat kemampuan siswa berusia 15 tahun di Indonesia dalam hal membaca, matematika dan sains, menurun. Survei menunjukkan bahwa siswa di Indonesia berada di 10 negara teratas dengan peringkat terendah. Sehingga memerlukan berbagai upaya dalam bidang pendidikan agar dapat mengatasi rendahnya atau krisis minat baca yang rendah di sekolah. Maka diperlukan perencanaan yang optimal dalam memberikan inovasi terkait meningkatkan minat baca peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan. Sebagai upaya dalam menerapkan inovasi, maka program inovasi yang dapat diberikan yaitu: memberikan *reward* untuk peserta didik yang mengunjungi, membaca dan meminjam buku, mengadakan festival gemar membaca serta mengadakan kegiatan Jumat baca.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan*, 1(Vol. 1), 41–74.
- Ananda, R., & Amiruddin. (2019). *Inovasi Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Diambil dari https://drive.google.com/file/d/1b2HdJv4Pf8heIvIjXjO13O3vyrI-5NAA/view?usp=share_link
- Anisah, N. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTS. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. Diambil dari <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Arystison, R., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa. *Jurnal Education*, 7(3), 615–624. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1185>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Habib, A. S., & Rohmiyati, Y. (2019). Pengaruh pemberian *reward* terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 168–179. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26842>
- Harahap, H. S., Rahmadhani, B., Wardhani, A. D., Hawary, M. G., & Rukmana, A. A. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Keliling Sebagai Media Revolusi Mental di Jawa Barat. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v2i2.9384>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. Diambil dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>

- Khairi, A., Lubis, F., Ginting, M. M., & Ningsih, N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Setiap Jumat di SMP Negeri 1 Labuhan Deli. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 317–326.
- Manuaba, I. B. A. L. (2019). *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti* - Google Books. Bandung: NILACHAKRA.
- Markhamah, M., Prayitno, H., Suyatmini, S., & Triyanto, T. (2019). Improving School Literacy Through Reading Friday Program. *EAI Publishing: Makassar*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288423>
- Nurhayati, S., Anggidesialamia, H., Suryadi, D., & Fasa, M. I. (2020). Reading Review Program as an Innovative Effort to Increase Community's Reading Interest. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, (December), 184–190. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.032>
- Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). *Pengantar Pendidikan*. CV. Pustaka Learning Center. Malang.
- Sara, Y. (2021). *Kreativitas, Inovasi, dan Keunikan sebagai Daya Tarik Perpustakaan* - Google Books. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Tamawiwiy, J. M., Boham, A., & Golung, M. (2018). Peran Pustakawan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Universitas Sam Ratulangi*, 1, 1–12.

